

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Tidak terdapat perbedaan *spiritual well-being* antara dewasa madya laki-laki dan perempuan di kota Bandung. Artinya, gender laki-laki dan perempuan tidak berhubungan dengan perkembangan *spiritual well-being* dan tidak menentukan adanya *spiritual well-being* yang lebih tinggi pada salah satu jenis kelamin.
- Berdasarkan domain-domain *spiritual well-being*, terdapat tiga dari empat domain yang tidak memiliki perbedaan antara dewasa madya laki-laki dan perempuan di kota Bandung, yaitu domain *personal*, *communal*, dan *environmental*. Artinya, jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak berhubungan dengan berkembangnya domain-domain tersebut, sedangkan untuk domain *transcendental* memiliki perbedaan yang signifikan antara dewasa madya laki-laki dan perempuan di kota Bandung. Artinya, jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki hubungan dengan berkembangnya domain *transcendental* yaitu domain mengenai hubungan seseorang dengan sesuatu yang sifatnya transenden, atau dapat juga diartikan sebagai hubungan dengan Tuhan.

- Terdapat hubungan negatif antara usia dan *spiritual well-being* pada dewasa madya laki-laki dan perempuan. Artinya, meningkatnya usia berbanding terbalik dengan meningkatnya *spiritual well-being*.
- Terdapat hubungan negatif antara usia dan domain *personal*, *communal*, *environmental*, dan *transcendental* pada dewasa madya laki-laki. Artinya, semakin tua usia dewasa madya laki-laki maka ada kemungkinan semakin rendah kualitas domain-domain *spiritual well-being*-nya.
- Tidak terdapat hubungan antara usia dan domain *personal*, *communal*, *environmental*, dan *transcendental* pada dewasa madya perempuan. Artinya, perkembangan masing-masing domain *spiritual well-being* pada dewasa madya perempuan tidak dipengaruhi oleh usia.
- Tidak terdapat hubungan signifikan antara status marital dan *spiritual well-being* pada dewasa madya laki-laki dan perempuan. Artinya, *social support* dari pasangan tidak memengaruhi *spiritual well-being*.
- Tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dan *spiritual well-being* pada dewasa madya laki-laki dan perempuan. Artinya, *spiritual well-being* tidak dipengaruhi oleh apakah individu tersebut bekerja atau tidak bekerja.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoretis

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan untuk memperkaya penelitian mengenai *spiritual well-being* dengan mengubah kriteria

sampel yang dijadikan responden penelitian, misalnya mengkhususkan pada dewasa madya yang sudah pensiun, dewasa madya yang memiliki anak masih kecil sehingga masih sibuk dengan urusan mengasuh anak, atau dewasa madya yang tidak menikah. Selain itu data demografis juga harus diperkaya, salah satunya dengan menambahkan isian agama.

Peneliti juga menyarankan agar terdapat penelitian lebih lanjut mengenai domain *spiritual well-being* yang berbeda antara dewasa madya laki-laki dan perempuan, yaitu domain *transcendental* untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai domain tersebut.

### 5.2.2. Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat ditujukan sebagai bahan informasi untuk masyarakat, khususnya dewasa madya laki-laki dan perempuan mengenai *spiritual well-being* dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta perbedaannya ditinjau dari domain-domain *spiritual well-being* yang ada. Informasi dapat diberikan dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam media yang mudah dijangkau oleh dewasa madya laki-laki dan perempuan, misalnya di dalam koran, majalah, atau dalam media resmi yang dapat diakses melalui internet.

Dewasa madya laki-laki dan perempuan dapat melakukan evaluasi diri terkait dengan domain-domain *spiritual well-being* yang terdiri dari domain *personal*, *communal*, *environmental*, dan *transcendental*. Dewasa madya dapat mengetahui domain mana yang harus ditingkatkan dan dipertahankan guna mencapai *spiritual well-being*. Selain itu, melihat pada perbedaan yang ditemukan dalam domain *transcendental* antara dewasa madya laki-laki dan perempuan dapat menjadi masukan

bagi dewasa madya laki-laki untuk meningkatkan hubungannya dengan zat transenden, atau yang pada penelitian ini difokuskan sebagai Tuhan.

Peneliti juga menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terkait temuan dari penelitian ini, yaitu mengenai hubungan usia dengan *spiritual well-being* pada laki-laki dan perempuan. Penelitian bisa dilakukan dengan cara longitudinal agar mendapatkan gambaran yang jelas.

